

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *TAX  
AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL  
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015-2017**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FEBRI**

**20150100105**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *TAX  
AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL  
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015-2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada  
Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

**FEBRI**

**20150100105**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2019**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Febri  
NIM : 20150100105  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 5 September 2018

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Farid Addy Sumantri, S.E., M.M, M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Febri

NIM : 20150100105

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 5 September 2018

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Farid Addy Sumantri, S.E., M.M, M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M, M.Si., Ak  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Febri  
NIM : 20150100105  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 12 Desember 2018

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

  
Farid Addy Sumantri, S.E., M.M, M.Si., Ak.  
NIDN : 0421046601

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Febri  
NIM : 20150100105  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada Jumat, 18 Januari 2019.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : **Etty Herijawati, S.E., M.M.**  
NIDN : 0416047001



Penguji I : **Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0408048601



Penguji II : **Sutandi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0424067806



Dekan Fakultas Bisnis,



**Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.**  
NIDN : 0421077402

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 12 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



**Febri**

NIM : 20150100105

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
*PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2015-2017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan perbandingan antara total saham manajerial dengan total saham beredar, dan *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017, dengan menggunakan *Purposive Sampling* didapatkan 14 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari *annual report* dan *audited report* yang didapat dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang dibantu dengan SPSS versi 24.

Hasil dari pengujian menunjukkan profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan ketiga variabel independen (profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*tax avoidance*)

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, *Tax Avoidance*

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND MANAGERIAL OWNERSHIP TOWARD TAX AVOIDANCE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANY THAT LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2015-2017**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to test the influence of profitability, leverage and managerial ownership toward tax avoidance empirically, in this research, profitability is measured by Return On Asset (ROA) ratio, leverage is measured by Debt to Equity Ratio (DER), managerial ownership measured by comparison between total managerial shares with total outstanding shares, and tax avoidance is measured by Cash Effective Tax Rate (CETR).*

*In this research the population use property and real estate company which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) year 2015-2017 which use purposive sampling technique and obtained 14 companies as the samples. This research use secondary data, that obtained from audited reports and annual reports from official website of IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hypothesis test uses multiple regression analysis which helped by SPSS version 24.*

*The test result show that profitability and leverage have effect toward tax avoidance while managerial ownership doesn't have effect towards tax avoidance. And all independent variables (profitability, leverage, managerial ownership) have influence simultaneously toward dependent variable (tax avoidance).*

*Keywords : Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Tax Avoidance*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga pada saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata-1 pada Jurusan Akuntansi dengan konsentrasi akuntansi keuangan dan perpajakan pada fakultas bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Banyak rintangan dan hambatan yang saya temui selama menyusun dan membuat proposal ini. Namun berkat doa dan dukungan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KPH Harimurti Kridalaksana, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Bapak Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan idenya untuk memberikan saran, kritik dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Dosen-dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Orang tua, dan saudara-saudara penulis yang selalu mendukung, memfasilitasi dan mendoakan selama penulisan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan diantaranya Hokky Hermanto, Herlin Kusuma, Ardy Winata dan Teman-teman Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma

Tangerang yang telah memberikan referensi & yang selalu membantu banyak dalam penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran-saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna. Penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi para pembaca dan bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Tangerang, 12 Desember 2018

Penulis,



Febri

20150100105

## DAFTAR ISI

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika penulisan skripsi .....	12

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Gambaran Umum Teori .....	14
1. Teori Agensi .....	14
2. Pengertian Pajak .....	15
3. <i>Tax Avoidance</i> .....	16
4. Profitabilitas .....	19
5. <i>Leverage</i> .....	21
6. Kepemilikan Manajerial .....	23

B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pemikiran .....	30
D. Perumusan Hipotesa .....	32
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Objek Penelitian .....	36
C. Jenis dan Sumber Data .....	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Operasional Variabel Penelitian .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	41
1. Uji Statistik Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik .....	41
3. Uji Statistik.....	45
4. Uji Hipotesis.....	46
<b>BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
B. Analisis Hasil Penelitian.....	58
1. Statistik Deskriptif.....	58
2. Uji Asumsi Klasik .....	61
3. Uji Statistik.....	65
C. Uji Hipotesis .....	67
D. Pembahasan .....	69
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Keterbatasan.....	73
C. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2015-2017 .....	2
Tabel I.2	: Efektivitas Pemungutan Pajak Tahun 2015-2017.....	3
Tabel II.1	: Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel III.1	: Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran .....	40
Tabel IV.1	: Rincian Pemilihan Sampel.....	48
Tabel IV.2	: Daftar Sampel Perusahaan.....	49
Tabel IV.3	: Variabel <i>Tax avoidance</i> .....	50
Tabel IV.4	: Variabel Profitabilitas (ROA).....	52
Tabel IV.5	: Variabel <i>Leverage</i> (DER).....	54
Tabel IV.6	: Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) .....	56
Tabel IV.7	: Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	58
Tabel IV.8	: Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel IV.9	: Hasil Uji Multikolonieritas .....	62
Tabel IV.10	: Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel IV.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	65
Tabel IV.12	: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel IV.13	: Hasil Uji Statistik F .....	67
Tabel IV.14	: Hasil Uji Statistik T .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Teoritis .....	32
Gambar IV.1: Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia sebagai sebuah negara berkembang, selalu berusaha meningkatkan pembangunan nasional demi kesejahteraan umum. Untuk melaksanakan pembangunan nasional tersebut, sebuah negara membutuhkan dana. Salah satu sumber dana terpenting bagi sebuah negara adalah pajak.

Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan). Sektor pajak memberikan kontribusi terbesar dibandingkan dengan sumber penerimaan negara yang lainnya.

Pernyataan diatas mengenai penerimaan dari sektor pajak yang lebih tinggi diantara sektor penerimaan lain didukung oleh data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2017, yaitu tersaji dalam Tabel I.1 berikut ini :

**Tabel I.1**  
**Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2015-2017**  
**(Dalam Milyaran Rupiah)**

<b>Sumber Penerimaan</b>	<b>2015 (RP)</b>	<b>2016 (RP)</b>	<b>2017 (RP)</b>
<b>Penerimaan Perpajakan</b>	1.240.419	1.284.970	1.472.710
<b>Penerimaan Sumber Daya Alam</b>	100.972	64.902	95.643
<b>Penerimaan Bukan Pajak</b>	154.656	197.075	164.599
<b>Jumlah</b>	1.496.047	1.546.947	1.732.952

Sumber: *www.bps.go.id*

Dari data yang tersaji secara singkat diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya penerimaan sektor pajak memiliki besaran yang paling tinggi sektor penerimaan yang lain. Maka dari itu pemerintah semakin fokus dan menaruh perhatian khusus terhadap sektor pajak dan terus melakukan peningkatan guna pelaksanaan pembangunan berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

Menurut Hardika (2007) dalam Handayani (2017), pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Karena perbedaan kepentingan

tersebut, perusahaan memiliki kecenderungan untuk merencanakan pajak guna meminimalisasi kewajiban perusahaan atas perpajakan.

Noor dkk. (2010) dalam Oktaviyani dan Munandar (2017) mengatakan:

*“It makes companies tend to look for ways to reduce the number of tax payments legally and illegally. This can occur if there are opportunities that can be exploited because of the weakness of tax laws. It will lead to resistance to taxes. This thing trigger many taxpayers to be noncompliance. Most companies are involved in tax planning extensively to reduce their income taxes since income tax cost will reduce their profits. Initially, tax planning is allowed within the tax laws as it is considered as a legal tax avoidance scheme”.*

Karena adanya perbedaan pandangan serta kepentingan antara pemerintah dan perusahaan terhadap pajak maka timbul kendala untuk mengoptimalkan sektor pajak. Pernyataan ini didukung oleh laporan Kinerja Ditjen Pajak yang dipublikasikan oleh *pajak.go.id*.

**Tabel I.2**  
**Efektivitas Pemungutan Pajak Tahun 2015-2017**  
**(Dalam Triliun Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Target</b>	1.294,26	1.355,20	1.283,56
<b>Terealisasi</b>	1.060,83	1.105,81	1.151,13
<b>Efektivitas pemungutan Pajak</b>	81,96%	81,60%	89,68%

Sumber: *pajak.go.id*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan negara dari sektor pajak yang seharusnya diterima, tidak sebesar pembayaran yang dilakukan oleh wajib pajak. Artinya sasaran atau target penerimaan atas pajak yang diinginkan oleh pemerintah tidak terpenuhi.

Selain terlihat dari rendahnya efektivitas pemungutan pajak, adapun bukti pendukung lain yang membuktikan bahwa praktik penghindaran pajak di Indonesia sudah sering terjadi. Menurut *Global Financial Integrity* (GFI) pada tahun 2015 Indonesia berada di peringkat ke tujuh terbesar sebagai negara asal dana *illicit* di seluruh dunia. Dengan rata-rata uang yang dikirim ke luar negeri pertahunnya mencapai US \$6,6 triliun sepanjang satu dekade terakhir. Hal ini mengindikasikan adanya penghindaran pajak dengan cara mengeksport dana (<https://www.liputan6.com/bisnis>).

Persoalan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan persoalan yang rumit dan unik. Disatu sisi diperbolehkan tetapi disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Dewi dan Noviani, 2017). Berbagai aturan perpajakan telah dibuat guna mencegah adanya penghindaran pajak, tetapi selalu ditemukannya celah yang bisa dimanfaatkan oleh wajib pajak.

Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2014) penghindaran pajak adalah rekayasa yang masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Dimana meskipun tindakan penghindaran pajak ini mempengaruhi penerimaan negara dalam sektor pajak tetapi pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum karena wajib pajak melakukan

penghindaran pajak dengan tetap menaati peraturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan.

Diperlukannya perhatian khusus untuk menanggulangi praktik *tax avoidance* karena meskipun praktik ini tidak melanggar hukum atau bersifat legal tetapi tetap merugikan negara karena memperkecil pendapatan yang seharusnya diterima oleh negara. Ketidak sempurnaan perundang-undangan pajak yang menimbulkan zona abu-abu, bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meminimalisasi pajak yang seharusnya dibayarkan. Dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat pada zona abu-abu, perusahaan akan mampu mengelola beban pajaknya untuk disesuaikan dengan peraturan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan pelanggaran hukum. Meskipun tidak melanggar hukum, nyatanya dalam praktik *tax avoidance* ini tetap ada sebuah rekayasa yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi biaya pajak.

Diperlukan peningkatan kualitas perundang-undangan perpajakan agar tidak menimbulkan celah-celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan. Dalam hal ini, peran pemerintah dibutuhkan untuk melakukan *review* serta perbaikan atas perundang-undangan perpajakan yang ada. Sehingga kelak praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia bisa berkurang.

Beberapa penelitian mengenai *tax avoidance* telah dilakukan sebelumnya dan diantaranya mengacu pada profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba tersebut merupakan dasar dalam pengenaan pajak. Penelitian yang dilakukan Irianto dkk. (2017) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh *negative* terhadap tingkat pajak efektif, yang berarti jika keuntungan perusahaan yang diperoleh semakin tinggi maka tingkat pajak efektif akan semakin rendah dan tingkat pajak efektif yang lebih rendah akan meningkatkan penghindaran pajak. Sementara menurut Arianandini dan Ramantha (2018) semakin *profitable* sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut dapat memposisikan diri dalam *tax planning* sehingga tingkat pajak efektifnya optimal.

Profitabilitas memiliki berbagai macam rasio, dan dalam penelitian ini pengungkapan profitabilitas akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset yang ada secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat persentase ROA maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Arianandini dan Ramantha, 2018).

Variabel lain yang sering dikaitkan dengan *tax avoidance* adalah *leverage* (solvabilitas). Rasio *leverage* memberikan gambaran sejauh mana ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk membiayai kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka bisa berdampak timbulnya risiko yang lebih besar, tetapi juga tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Begitupun

sebaliknya jika tingkat *leverage* perusahaan rendah maka akan memiliki risiko kerugian yang lebih rendah, terutama pada saat perekonomian lemah. Tetapi dampak ini juga bisa mengakibatkan kemungkinan pengembalian (*return*) yang rendah pada saat perekonomian tinggi (Kasmir, 2013).

*Leverage* merupakan sumber dana tambahan bagi perusahaan yang berasal dari eksternal yang berupa hutang. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka panjang. Sumber dana yang berasal dari hutang ini bisa menimbulkan pos biaya tambahan berupa biaya bunga (*interest expense*), dan biaya ini bisa dijadikan sebagai pengurang laba sehingga akan mengurangi beban perusahaan (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Badertscher dkk. (2010) dalam Oktaviyani dan Munandar (2017) menyatakan bahwa mereka memasukan *leverage* sebagai salah satu variabel yang memiliki pengaruh pada *tax avoidance* disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih besar memiliki kebutuhan untuk melakukan *tax planning* yang lebih kecil.

Sebelumnya, penelitian yang berhubungan dengan *leverage* terhadap *tax avoidance* telah banyak dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyani dan Munandar (2017) *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018) *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Terdapat tiga golongan struktur kepemilikan saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu kepemilikan saham perorangan, kepemilikan saham manajerial, dan kepemilikan saham institusional. Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan (Untung dan Hartini, 2006 dalam Fadhila dkk., 2017). Adanya kepemilikan manajerial tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer itu sendiri dengan kepentingannya sebagai pemegang saham yang akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab untuk mencapai kemakmuran pemegang saham (Imanta dan Satwiko, 2011 dalam Fadhila dkk., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Atari (2016) menyimpulkan adanya pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Yang artinya besarnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajerial mendapatkan serta memanfaatkan peluang yang ada untuk melakukan praktik *tax avoidance* guna mendapatkan laba yang lebih besar untuk dirinya. Berbeda dengan Atari (2016) penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana dkk. (2017) menyatakan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya, dengan beberapa perbedaan yaitu adanya perbedaan terkait sampel yang digunakan yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2015-2017, serta perubahan variabel yang diteliti. Penelitian menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Semakin tinggi nilai CETR yang mendekati 25% mengindikasikan semakin rendahnya praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa variabel yang penulis anggap berhubungan terhadap *tax avoidance*, dan adanya hasil penelitian sebelumnya yang membuat penulis mempertimbangkan variabel tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adanya celah dalam perundang-undangan pajak di Indonesia yang dimanfaatkan oleh perusahaan.
2. Maraknya praktik *tax avoidance*.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian atas pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, yaitu :

1. Mendapatkan bukti empiris bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
2. Mendapatkan bukti empiris bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Mendapatkan bukti empiris bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*.
4. Mendapatkan bukti empiris apakah profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian akan memberikan bukti empiris atas pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang akuntansi perpajakan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, dan memberikan informasi, wawasan serta referensi akademis sebagai salah satu upaya memperluas pengetahuan dan menekuni bidang yang diteliti.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dan bisa menambah kemampuan, wawasan, pengetahuan serta memahami teori-teori yang telah didapat selama masa perkuliahan yang kelak akan bisa diterapkan.

#### **2. Bagi Pihak Pemerintah**

Khususnya Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi atas kebijakan serta peraturan perpajakan yang ada di Indonesia, yang selama ini terkesan bias dan abu-abu. Sehingga peraturan yang bias dan ambigu ini kelak dapat diperjelas dan lebih ketat sehingga tidak memberikan

celah-celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

### 3. Bagi Praktisi

Bagi para praktisi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dampak faktor yang memengaruhi *tax avoidance*.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

sebagai bahan referensi, pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan ilmu dalam bidang yang sama yaitu perpajakan dengan konsep *tax avoidance*.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian dibuat untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skripsi. Skripsi ini terbagi dalam 5 bab dengan beberapa sub bab, yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I :PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

### BAB II :LANDASAN TEORI

Menjelaskan pokok landasan teori yang relevan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, model penelitian dan hipotesis konseptual penelitian ini.

### BAB III :METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampel, metode pengumpulan dan metode analisis data.

### BAB IV :ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Membahas gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data yaitu analisis deskripsi mengenai dan pembahasan tentang pengujian hipotesis menggunakan analisis tertentu, serta implikasi hasil uji hipotesis pada subjek penelitian.

### BAB V :SIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan hasil analisis deskripsi dan uji hipotesis, yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan penulisan ini, kemudian berdasarkan hasil penelitian, pada bab ini penulis memberikan saran-saran bagi subjek penelitian juga saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Agensi

Hubungan keagenan yang merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang paling tua dan umum muncul ketika ada fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan terpisah, dimana salah satu pihak yaitu agen bertindak sebagai perwakilan pihak lain yaitu pemilik dalam pengambilan keputusan (Liviana dkk., 2016). Jensen dan Meckling (1976) dalam Liviana dkk. (2016) menyatakan bahwa *agency theory* menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi antara satu atau lebih orang (*principal*) dengan orang lain (*agent*) dalam sebuah kontrak, dimana *agent* didelegasikan oleh *principal* untuk melakukan sebuah pekerjaan.

Dalam praktiknya hubungan agen dengan *principal* terdapat konflik kepentingan yang memicu masalah seperti asimetri informasi. Hal ini disebabkan karena manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibanding dengan pemilik. Dengan adanya kelebihan yang dimiliki manajer menyebabkan manajer dapat bertindak untuk mengutamakan kepentingannya pribadinya.

Pemberian delegasi oleh *principal* kepada *agent* dapat

menimbulkan konflik keagenan yang berarti adanya ketidaksejajaran kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*). Pihak manajemen yang menginginkan peningkatan kompensasi, pemegang saham ingin menekan biaya pajak, kreditur menginginkan perusahaan dapat memenuhi kontrak utang dan membayar bunga, pokok utang tepat waktu (Kalbuana dkk., 2017).

## 2. Pengertian Pajak

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menyatakan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan usaha yang bersifat memaksa didasarkan oleh undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dilihat dari aspek keuangan, pajak merupakan satu bagian yang paling penting bagi penerimaan negara (Waluyo, 2013). Hal ini dikarenakan pembangunan negara membutuhkan dana yang sangat besar, dan penerimaan pajak merupakan sumber dana yang digunakan tersebut.

Menurut Resmi (2017) pajak memiliki dua fungsi yaitu sebagai sumber keuangan negara dan sebagai pengatur. Fungsi sebagai sumber keuangan negara atau biasa disebut sebagai fungsi budgetair adalah fungsi pajak sebagai salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk

membiayai beban rutin pemerintah ataupun untuk membiayai pembangunan. Untuk memenuhi fungsi pajak sebagai salah satu sumber keuangan nasional pemerintah berusaha untuk mengumpulkan uang secara maksimal untuk kas negara. Usaha ini secara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan berbagai peraturan pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan lain sebagainya.

Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak adalah alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam berbagai bidang khususnya bidang sosial dan ekonomi, serta untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan. Contohnya adalah Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dikenakan atas transaksi jual beli barang mewah. Semakin mewah barang tersebut maka tarif pajaknya akan semakin tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi gaya hidup mewah.

### 3. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkannya dan masih didalam batasan peraturan perpajakan. Menurut Suandy (2016) penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah rekayasa "*tax affairs*" yang masih tetap berada dalam bingkai

ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak bisa terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di Undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau bisa terjadi di dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang.

Menurut Pohan (2013) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena cara ini tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena metode dan teknik ini memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat di dalam undang-undang dan peraturan perpajakan.

Komite urusan fiskal OECD (*Organization of Economic Cooperation and Development*) menyebutkan ada 3 karakter *tax avoidance*, yaitu :

1. Adanya unsur *artificial arrangement*, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Seringkali memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.
3. Terdapat unsur kerahasiaan, Biasanya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus pajak perusahaan tersebut menunjukkan cara penghindaran pajak yang dilakukannya dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaannya sedalam mungkin.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. *Cash effective tax rate* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur perencanaan pajak jangka pendek (Herawati dan Ekawati, 2016). CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR tidak terpengaruh oleh perubahan estimasi seperti penyisihan atau perlindungan pajak. Selain itu, CETR juga menggambarkan seluruh aktivitas penghindaran pajak perusahaan yang mengurangi pembayaran biaya pajak kepada otoritas perpajakan karena CETR dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi oleh laba sebelum pajak (Cahyanti dkk., 2017). Menurut Yuniarwati dkk., 2017 CETR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax Income}}$$

Keterangan :

*Cash tax paid* = Jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan

*Pre-tax income* = laba sebelum pajak badan

Oktaviyani dan Munandar (2015) menyatakan semakin tinggi persentase CETR yang mendekati 25% tingkat pajak perusahaan maka mengindikasikan semakin rendahnya penghindaran pajak oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan beban pajak yang dibayarkan besar. Sedangkan, jika jumlah CETR menurun, maka kecenderungan wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*)

tinggi, karena beban pajak yang dibayarkan kecil.

#### 4. Profitabilitas

Tujuan utama didirikannya sebuah usaha atau perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Tujuan ini bisa tercapai jika perusahaan terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Profitabilitas bisa dijadikan alat ukur untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2013).

Kieso (2015) menyatakan profitabilitas adalah rasio yang mengukur pendapatan operasional perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah kegiatan operasional yang dikerjakan oleh pihak manajemen berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2013:199), beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu:

a. *Profit Margin*

*Profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

b. *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA)*

ROI atau ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini bias menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

d. *Earning per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Secara singkat rasio profitabilitas telah dipaparkan. Sesuai dengan variabel independen satu yaitu profitabilitas maka salah satu pengukuran yang dipakai untuk penelitian ini adalah *Return on Assets* yang secara singkat akan disebut dengan ROA.

ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva (Arianandini dan Ramantha, 2018).

Menurut Kasmir (2013:202) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas

profitabilitas perusahaan karena bisa mengukur efektivitas dari seluruh kegiatan operasi perusahaan.

#### 5. *Leverage*

Untuk melakukan kegiatan operasionalnya perusahaan pasti membutuhkan dana. Dana dapat digunakan untuk menutupi seluruh ataupun sebagian dari biaya yang diperlukan. Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya dapat melalui penambahan modal internal maupun eksternal. Pembiayaan modal internal berasal dari penambahan modal dari pemilik sedangkan modal eksternal berasal dari kepemilikan saham ataupun adanya hutang.

Hutang dapat dihitung menggunakan rasio *leverage* (tingkat hutang dalam perusahaan). Hutang ini bisa menimbulkan pos biaya tambahan berupa biaya bunga (*interest expense*), dan biaya ini bisa dijadikan sebagai pengurang laba sehingga akan mengurangi beban perusahaan (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).

*Leverage* atau juga disebut *solvency* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *asset* perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Oktaviyani dan Munandar, 2017). *Leverage* merupakan penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik itu dengan hutang jangka panjang ataupun jangka pendek. *Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber dana perusahaan yang menimbulkan biaya

bunga untuk memperbesar tingkat penghasilan atau laba bagi pemilik perusahaan (Nursari dkk., 2017).

Ada dua jenis rasio *leverage* yang paling sering digunakan dalam penelitian yaitu rasio utang terhadap *asset* dan rasio utang terhadap modal, berikut penjelasannya :

a. DAR (*Debt to Total Asset Ratio*) – Rasio Utang terhadap Aktiva

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham.

b. DER (*Debt to Equity Ratio*) – Rasio Utang terhadap Modal

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Dalam penelitian ini *leverage* akan di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* yang dalam penelitian ini akan disebut dengan DER. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Selain itu DER juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan.

## 6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham di perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007 dalam Kalbuana dkk., 2017). Menurut Mahulae dkk. (2016) kepemilikan manajerial adalah ukuran kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah suatu ukuran atau tingkatan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan (Amelia dkk., 2017). Dengan adanya kebijakan dalam kepemilikan manajerial dapat membuat seorang manajer berhati-hati dalam mengambil tindakan (Atari, 2016)

Pada penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, dalam hal ini adalah saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi dengan total saham beredar.

### B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah menganalisis pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi *tax avoidance*. Seperti yang dilakukan oleh Arianandini dan Ramantha (2018) dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional pada *tax avoidance*.

Dimana variabel dependennya adalah *tax avoidance* yang menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hasil yang didapatkan oleh Arianandini dan Ramantha adalah profitabilitas berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance* sementara *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dewi dan Noviani (2017) dengan judul Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap Penghindaran Pajak menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan CSR berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance* sementara profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Faizah dan Adhivinna (2017) pada jurnalnya yang berjudul pengaruh *Return On Asset* (ROA), *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* menyatakan ROA memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Handayani (2017) dengan judul pengaruh *return on asset* (ROA), *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2012-2015 menyatakan ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance* sementara *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi secara simultan ketiga variabel yang diteliti ini memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Irianto dkk. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *the influence of profitability, leverage, firm size and capital intensity towards tax avoidance* menyatakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sementara *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Ngadiman dan Puspitasari (2014) dengan judul pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sementara kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Nursari dkk. (2017) dalam pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* menyatakan ketiga variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Atari (2016) dengan jurnalnya yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang terhadap *tax aggressive*, dimana *tax aggressive* pada penelitian ini diukur menggunakan CETR menyatakan bahwa ketiga variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressive*.

Fadhila dkk. (2017) dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap *tax avoidance* menyatakan kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh signifikan *negative* terhadap *tax avoidance* sementara komisaris independen tidak

berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* tetapi secara simultan ketiga variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kalbuana dkk. (2017) dengan judul pengaruh kepemilikan manajerial, beban pajak tangguhan dan tingkat pajak efektif terhadap penghindaran pajak di Indonesia menyatakan kepemilikan manajerial dan eban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sementara tingkat pajak efektif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Untuk pemaparan lebih lanjut dapat dilihat dengan ringkasan dari tabel 2.1 berikut ini :

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arianandini dan Ramantha (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance	Profitabilitas Leverage Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance	-Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance  -Leverage dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
2	Dewi dan Noviyari (2017)	Pengaruh Ukuran	Ukuran perusahaan	- Ukuran Perusahaan, Leverage, dan CSR

		Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	Leverage Profitabilitas CSR Tax Avoidance	berpengaruh negatif terhadap tax avoidance - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance
3	Faizah dan Adhivinna (2017)	Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance	ROA Leverage Kepemilikan Institusional Ukuran Perusahaan Tax Avoidance	-ROA berpengaruh terhadap tax avoidance -Leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
4	Handayani (2017)	Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang	ROA Leverage Ukuran Perusahaan Tax Avoidance	-ROA Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance -Leverage dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap Tax Avoidance -Secara simultan ROA, Leverage dan

		Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015		ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance
5	Irianto dkk. (2017)	The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance	Profitabilitas Leverage Ukuran perusahaan Intenseitas modal Tax avoidance	-Profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance -Leverage memiliki pengaruh negative terhadap tax avoidance
6	Ngadiman dan Puspitasari (2014)	Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	Leverage Kepemilikan Institusional Ukuran Perusahaan Tax Avoidance	-Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance -Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.
7	Nursari dkk. (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax	Profitabilitas Leverage Kepemilikan Institusional Tax Avoidance	Profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance

		Avoidance		
8	Atari (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan manajerial</li> <li>- Kepemilikan institusional</li> <li>- Kebijakan hutang</li> <li>- Tax aggressive</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap tax aggressive</li> </ul>
9	Fadhila dkk. (2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan manajerial</li> <li>- Komisaris independen</li> <li>- Komite audit</li> <li>- Tax avoidance</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh signifikan negative terhadap tax avoidance</li> <li>-Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>-Secara simultan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap</li> </ul>

				tax avoidance.
10	Kalbuana dkk. (2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tanggunghan, dan Tingkat Pajak Efektif terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia	Kepemilikan manajerial Beban pajak tanggunghan Tingkat pajak efektif Tax avoidance	Kepemilikan manajerial dan beban pajak tanggunghan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance Tingkat pajak efektif berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance

Sumber :Diolah dari hasil penelitian sebelumnya

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial. Dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak. Semakin tinggi laba

suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi. (Arianandini dan Ramantha, 2018).

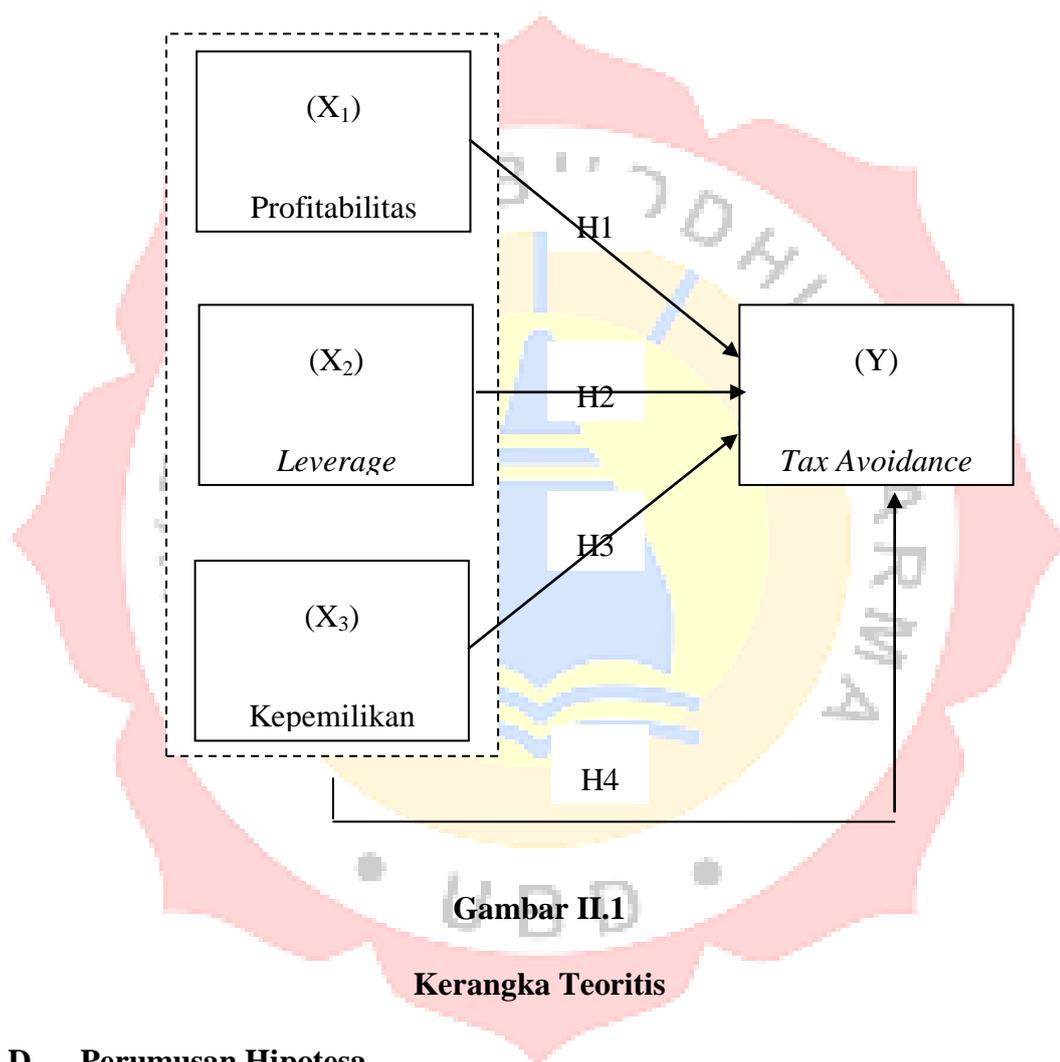
Arianandini dan Ramantha (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan *negative* terhadap *tax avoidance*. Sementara Dewi dan Noviari (2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Untuk mengukur *leverage* pada penelitian ini menggunakan rasio DER. *Leverage* adalah salah satu kebijakan pendanaan yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut (Dewi dan Noviari, 2017).

Faizah dan Adhivinna (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara Irianto dkk.(2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh *negative* terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan saham yang dimiliki oleh manajerial dengan total saham yang beredar (Kalbuana dkk. 2017).

Atari (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara Kalbuana dkk.(2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.



Gambar II.1

### Kerangka Teoritis

#### D. Perumusan Hipotesa

##### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat dijadikan sebagai alat ukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan asset. ROA merupakan teknik analisis yang sering digunakan untuk

mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Faizah dan Adhivinna, 2017).

Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. ROA yang berkaitan dengan keuntungan/laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap pengenaan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance***

## **2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* atau juga disebut *solvency* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Oktaviyani dan Munandar, 2017). Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut.

Biaya bunga yang timbul akibat *leverage* memiliki nominal yang semakin tinggi maka akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga pinjaman dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance***

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance***

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan (Untung dan Hartini, 2006 dalam Fadhila dkk., 2017). Dengan adanya saham yang dimiliki oleh manajerial maka kemungkinan untuk menyelaraskan antara kemauan pemegang saham dengan pihak manajemen akan lebih mudah.

Besarnya kepemilikan manajerial didalam perusahaan juga bisa memberikan pihak manajerial peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan *tax aggressive* agar mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih besar (Atari, 2016). Berdasarkan *statement* di atas maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance***

#### **4. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Secara Bersama-sama Terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan atau laba perusahaan merupakan objek pajak penghasilan. Yang artinya semakin tinggi laba maka akan semakin besar pula pajak yang dibayarkan. Dengan pajak yang semakin besar ada kemungkinan pihak manajerial akan berusaha untuk mengurangi atau meminimalisasikan pajak terutang.

*Leverage* merupakan sebuah ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban ini merupakan pendanaan yang diterima dari pihak eksternal yang mana menimbulkan pos biaya yang dikenal dengan biaya bunga. Biaya bunga ini bisa digunakan oleh perusahaan sebagai pengurang laba yang nantinya akan berpengaruh untuk mengurangi pajak terutang.

Adanya kepemilikan manajerial memungkinkan pihak *agent* dengan *principal* untuk menyelaraskan tujuannya. Semakin besar nilai kepemilikan manajerial memungkinkan adanya peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan penghindaran pajak yang lebih besar juga.

**H<sub>4</sub>: Profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance***

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melalui sebuah proses yang memungkinkan untuk membangun hipotesis secara empirik hipotesis yang dibangun tersebut. Pendekatan kuantitatif diawali dengan pengembangan hipotesis untuk diuji secara kuantitatif hingga menghasilkan hipotesis baru (Ferdinand, 2014).

#### B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Faktor-faktor yang diuji pengaruhnya terhadap CETR tersebut terdiri dari tiga variabel bebas yaitu profabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan kepemilikan manajerial (KM).

Sektor *property* dan *real estate* adalah salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Selain mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, sektor *property* dan *real estate* juga memiliki efek berantai kepada sektor-sektor perekonomian lainnya. Hal ini menyebabkan sektor ini sering

digunakan untuk menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil sampel perusahaan dari sektor ini untuk mengetahui secara detail tingkat penghindaran pajak yang dilakukan serta hal-hal yang dapat mempengaruhi tindakan tersebut.

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diterima peneliti dari subjek penelitiannya. Data penelitian ini bersumber dari website resmi BEI, <http://www.idx.co.id> yang berupa laporan keuangan yang telah di audit dan laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2015-2017.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang berada dalam sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terfokus pada sub sektor *property* dan *real estate* yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2017.

Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Dengan kriteria penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam sektor jasa *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2017.
2. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di BEI.
3. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Mengalami keuntungan berturut – turut dari periode 2015 – 2017.
5. Menampilkan pembayaran pajak pada laporan arus kas
6. Memiliki pihak manajemen sebagai pemegang saham

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, dalam penilaian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan telah diaudit, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif pada perusahaan jasa dalam sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan membaca buku atau jurnal, mengolah data, artikel dan melalui situs internet yang berkaitan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian. Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berhubungan dengan variabel yang diteliti seperti laporan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Berdasarkan pemaparan sebelumnya terdapat beberapa cara yang digunakan untuk pengukuran *tax avoidance*. Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu dengan CETR.

### 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial.

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Arianandini dan Ramantha, 2018). Pada penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2013:202).

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Faizah dan Adhivinna, 2017). Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena bisa mengukur efektivitas dari seluruh kegiatan operasi perusahaan.

#### b. *Leverage*

*Leverage* atau juga disebut *solvency* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur asset perusahaan yang dibiayai oleh

hutang (Oktaviyani dan Munandar, 2017). Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung menggunakan rumus  $DER = \text{Total liabilities} / \text{total equity}$  (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).

### c. Kepemilikan Manajerial

Menurut Amelia dkk. (2017) kepemilikan manajerial adalah suatu ukuran atau tingkatan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan cara membandingkan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan total saham yang beredar

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel terkait dalam penelitian ini :

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Skala Pengukuran	Cara Pengukuran
<b>a. Dependen</b>		
<i>Tax Avoidance</i> (CETR)	Rasio	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$
<b>b. Independen</b>		
Profitabilitas (ROA)	Rasio	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
<i>Leverage</i> (DER)	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$
Kepemilikan Manajerial	Rasio	$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$

Sumber : data diolah dari berbagai sumber

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 24. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan program SPSS 24.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji kualitas data yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikoloneritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdidistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan ada atau tidaknya

korelasi antar variabel bebas, modal yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara bariabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi maka variabel–variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0).

Uji multikolinieritas ini dapat dilihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Jika Nilai *tolerance* tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengajuan yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan residual

periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016).

Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Langkah awal dalam uji *Durbin Watson* adalah merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a$  = Ada autokorelasi ( $\rho$  tidak sama dengan 0)

Menurut Singgih Santoso (2015:194) secara umum patokan dalam pengambilan keputusan DW, adalah :

1. Angka DW di bawah -2 berarti adanya autokorelasi positif.
2. Angka DW di antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW di atas 2 berarti ada autokorelasi *negative*.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat *scatterplot*. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedstisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik–titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji *Adjusted R<sup>2</sup>*

*Adjusted R<sup>2</sup>* dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variasi dari dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel–variabel independennya. Dalam penelitian ini  $R^2$  yang digunakan adalah  $R^2$  yang telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau disebut  $R^2$  yang telah disesuaikan (*Adjusted – R<sup>2</sup>*). Dalam penelitian ini digunakan *Adjusted – R<sup>2</sup>* karena jika jumlah variabel independen yang diteliti lebih besar dari dua variabel, lebih baik digunakan *Adjusted – R<sup>2</sup>*. Besarnya  $R^2$  adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen sedangkan jika  $R^2$  mendekati 1

maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda. Regresi ini diukur untuk membentuk persamaan regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CTER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 KM + \epsilon$$

Dimana :

CTER : *Cash Effective Tax Rate*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  : Koefisien regresi untuk setiap variabel  $x_{1,2,3}$

ROA : Profitabilitas

DER : *Leverange*

KM : Kepemilikan Manajerial

$\epsilon$  : Standar Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima, yang

menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**b. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, maka digunakan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mencari nilai t hitung. Pengaruh parsial antara ROA terhadap CETR, DER terhadap CETR, KM terhadap CETR dilihat apabila *p-value* < 0,05 maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05).